

**Identifikasi Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM
Usaha Mikro Pada Toko Pakaian di Kecamatan Namrole
Kabupaten Buru Selatan Provinsi Maluku**

Nur Isdhar Emba¹, Hartati Tuli², Muzdalifah³

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri
Gorontalo, Indonesia*

Email: nurisdaremba@gmail.com, hartatituli@ung.ac.id, Muzdalifah@ung.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify the application of accounting based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in micro-business clothing stores in Namrole District, South Buru Regency. SAK EMKM is a standard designed to assist small business owners in preparing simple financial reports while still complying with generally accepted accounting principles. In practice, many micro-business owners have not implemented this standard correctly, resulting in rudimentary financial records that do not reflect the true financial condition.

The results indicate that the five informants in this study have a basic understanding of accounting. However, this understanding is still informal and limited. Furthermore, the identification results revealed that only two stores maintain a statement of financial position, although this is still limited. All stores calculate profit and loss using a simple method without accounting for all operational costs, and none prepare Notes to the Financial Statements (CALK). Furthermore, most business owners do not separate personal and business finances.

Keywords: *Identification, Implementation of Accounting, MSMEs, SAK EMKM*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro toko pakaian di Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan Provinsi Maluku. SAK EMKM merupakan standar yang dirancang untuk membantu pelaku usaha kecil agar dapat menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam praktiknya, banyak pelaku usaha mikro yang belum menerapkan standar ini secara benar, sehingga pencatatan keuangan masih bersifat sederhana dan belum mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman pelaku usaha terhadap akuntansi masih bersifat dasar dan informal. Terdapat dua toko yang

.

melakukan pencatatan laporan posisi keuangan, tetapi masih terbatas. Semua toko menghitung laba rugi secara sederhana tanpa memperhitungkan seluruh biaya operasional, dan tidak ada satupun yang menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Tiga toko memberikan fasilitas kredit sedangkan dua toko lainnya tidak memberikan kredit. Selain itu, sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Penelitian juga menunjukkan bahwa hampir seluruh informan belum mengetahui istilah maupun penerapan SAK EMKM.

Kata kunci: *Identifikasi, Penerapan Akuntansi, UMKM, SAK EMKM.*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan dan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia menitikberatkan ke arah yang lebih maju. Salah satu bentuk usaha yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM boleh dikatakan merupakan salah satu solusi masyarakat untuk tetap bertahan dalam menghadapi krisis (Yudha Wiguna & Ermawati, 2020). Dalam pembangunan perekonomian di Indonesia, UMKM yang selalu digambarkan sebagai sektor yang memiliki peranan penting. Hal ini dikarenakan sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran yang strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan, tenaga kerja juga berperan dalam distribusi hasil-hasil pembangunan (Herdinata & Pranatasari, 2020). UMKM memiliki kesulitan dalam mengelola keuangannya secara terstruktur melalui standar akuntansi dikarenakan sumber daya manusia (karyawan) yang terbatas khususnya yang memiliki latar pendidikan akuntansi, dimana proses akuntansi yang mendasar yang seharusnya diterapkan oleh pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan adalah penerapan siklus akuntansi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku dan Kementerian Koperasi dan UMKM berikut menunjukkan perkembangan jumlah UMKM dan tingkat pertumbuhan UMKM di Provinsi Maluku dalam 5 tahun terakhir. Berikut tabel pertumbuhan UMKM di Provinsi Maluku:

Tabel 1. Perkembangan Jumlah UMKM dan Tingkat Pertumbuhan
UMKM di Provinsi Maluku Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Jumlah UMKM	Pertumbuhan (%)
1	2019	27.500	-
2	2020	28.875	5%
3	2021	30.500	6%
4	2022	32.000	5%
5	2023	33.600	5%

Berdasarkan data di atas jumlah UMKM di Maluku meningkat namun, Pertumbuhan UMKM di Maluku sangat kecil. Hal ini sebagian besar dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk program pemerintah dalam mendorong kewirausahaan, peningkatan akses ke pembiayaan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta pelatihan manajemen dan pemasaran. Namun, terdapat tantangan besar yang perlu diatasi, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya adopsi teknologi, dan kurangnya pemisahan keuangan bisnis dan pribadi di kalangan pelaku UMKM. Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. Di sisi lain, pentingnya pengelolaan keuangan yang baik semakin relevan di era digital saat ini (Fajar & Larasati, 2021).

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memperkenalkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dirancang khusus untuk UMKM. Standar ini memberikan panduan penyusunan laporan keuangan yang sederhana namun sesuai dengan prinsip akuntansi berbasis akrual. Dalam SAK EMKM, pelaku usaha diharuskan menyajikan laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas (Rochmah et al., 2021).

UMKM Toko Pakaian memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan pakaian masyarakat setempat, terutama karena tingginya permintaan lokal terhadap produk fashion. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, Dari observasi awal bahwa salah satu Toko Pakaian yang ada di Kecamatan Namrole menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan, khususnya mereka hanya melakukan pencatatan yang sederhana yaitu pengeluaran dan pemasukan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam melakukan analisis keuangan yang akurat, menyusun laporan keuangan yang valid, serta menjalin hubungan dengan lembaga keuangan untuk memperoleh akses pembiayaan. Selain itu, belum adanya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan

.

Menengah (SAK EMKM) yang sesuai turut memengaruhi pengelolaan keuangan toko.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam proses penerapan Akuntansi berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Toko Pakaian. Penelitian ini dilakukan di Usaha Mikro pada toko Pakaian yang berlokasi di Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan, Provinsi Maluku. Proses penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data awal melalui wawancara dan observasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara kepada lima pemilik usaha toko pakaian di Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan. Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman serta penerapan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam operasional sehari-hari usaha mereka.

Berdasarkan hasil wawancara ini, Bapak Habil memiliki pemahaman bahwa akuntansi adalah pencatatan transaksi keuangan harian, dengan praktik pencatatan penjualan, pembelian, dan pengeluaran secara rutin. Meskipun ia melakukan perhitungan keuntungan bulanan dengan mengurangi penjualan dari modal barang, proses ini masih menghadapi kendala, terutama dalam menangani persediaan barang yang belum terjual. Bapak Gera juga mencatat piutang untuk pelanggan tetap secara detail, menunjukkan sistem pengelolaan kredit yang teratur. Terakhir, pemilik usaha ini belum mengenal SAK EMKM, namun menunjukkan minat untuk mempelajarinya demi pengembangan usahanya.

"Saya catat semua, penjualan, beli barang, tapi beli barang itu kan tidak setiap hari dilakukan."

Untuk menghitung keuntungan:

"Setiap akhir bulan saya hitung, penjualan saya jumlah semua, terus saya kurang dengan modal barang. Tapi jika barang belum laku, itu bikin bingung."

Terkait sistem kredit informan mengatakan hanya kepada pelanggan tetap saja yang bisa melakukan pembayaran kredit:

"Biasanya yang saya bolehkan berutang itu langganan lama, apalagi tetangga, saya kasi hutang. Tapi harus catat. Nama, tanggal, jumlahnya. Puji Tuhan, mereka biasa bayarnya itu lancar."

Tabel 2. Transaksi Toko BM Namrole Bulan Maret 2025

TANGGAL	KETERANGAN	JUMLAH		SALDO AKHIR
		MASUK	KELUAR	
	Saldo kas bulan februari			20.000.000
1 Maret 2025	Penjualan Tunai	853.000		20.853.000
	Konsumsi Karyawan		45.000	20.808.000
2 Maret 2025	Penjualan Tunai	540.000		21.348.000
	Bahan Bakar		30.000	21.318.000
3 Maret 2025	Penjualan Tunai	810.000		22.128.000
	Piutang	500.000		22.628.000
4 Maret 2025	Penjualan Tunai	1.200.000		23.828.000
5 Maret 2025	Penjualan Tunai	650.000		24.478.000
	Konsumsi Karyawan		45.000	24.433.000
	Listrik		300.000	24.133.000
6 Maret 2025	Pembelian stok		5.000.000	19.133.000
	Penjualan Tunai	900.000		20.033.000
8 Maret 2025	Penjualan Tunai	825.500		20.858.500
	Bahan Bakar		30.000	20.828.500
9 Maret 2025	Perlengkapan Toko		150.000	20.678.500
	Penjualan Tunai	875.000		21.553.500
	Konsumsi Karyawan		45.000	21.508.500
10 Maret 2025	Penjualan Tunai	1.300.000		22.808.500
	Penjualan Kredit		400.000	22.408.500
11 Maret 2025	Penjualan Tunai	780.000		23.188.500
12 Maret 2025	Penjualan Tunai	500.000		23.688.500
13 Maret 2025	Penjualan Tunai	1.650.000		25.338.500
	Konsumsi Karyawan		45.000	25.293.500
14 Maret 2025	Penjualan Tunai	700.000		25.993.500
	Penjualan Kredit		1.200.000	24.793.500
15 Maret 2025	Penjualan Tunai	625.000		25.418.500
	Utang Bank		1.703.500	23.715.000
16 Maret	Penjualan Tunai	365.000		24.080.000

AZ-ZAIDA

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Oktober 2025

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

TANGGAL	KETERANGAN	JUMLAH		SALDO
2025	Perlengkapan Toko		100.000	23.980.000
17 Maret 2025	Penjualan Tunai	800.000		24.780.000
18 Maret 2025	Penjualan Tunai	1.700.000		26.480.000
19 Maret 2025	Penjualan Tunai	420.000		26.900.000
	Konsumsi Karyawan		45.000	26.855.000
	Bahan Bakar		20.000	26.835.000
20 Maret 2025	Penjualan Tunai	700.000		27.535.000
21 Maret 2025	Penjualan Tunai	1.335.500		28.870.500
	Gaji Karyawan		3.000.000	25.870.500
22 Maret 2025	Penjualan Tunai	875.000		26.745.500
23 Maret 2025	Penjualan Tunai	960.000		27.705.500
	Penjualan Kredit		1.000.000	26.705.500
	Konsumsi Karyawan		45.000	26.660.500
24 Maret 2025	Penjualan Tunai	500.000		27.160.500
25 Maret 2025	Penjualan Tunai	1.400.000		28.560.500
	Bayar Wifi		250.000	28.310.500
26 Maret 2025	Penjualan Tunai	1.275.000		29.585.500
27 Maret 2025	Penjualan Tunai	810.000		30.395.500
28 Maret 2025	Penjualan Tunai	892.500		31.288.000
	Konsumsi Karyawan		45.000	31.243.000
29 Maret 2025	Penjualan Tunai	595.500		31.838.500
30 Maret 2025	Penjualan Tunai	930.000		32.768.500
	Konsumsi Karyawan		45.000	32.723.500
	Prive		2.000.000	30.723.500

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa pencatatan yang akurat membantu menggambarkan keadaan usaha secara nyata, sehingga analisis arus kas dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efektif. Selain itu, pencatatan yang baik juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat berdasarkan data keuangan yang valid.

Tabel 3. Neraca Saldo Toko BM Namrole

NERACA SALDO PER 31 MARET			
NO.AKUN	URAIAN	DEBET	KREDIT
101	Kas	33.323.500	
102	Piutang	2.600.000	
103	Perlengkapan	425.000	
104	Persediaan	16.250.000	
	Peralatan	11.452.500	
	Akm. Penyusutan Peralatan		7.110.938
	Kendaraan	38.014.000	
	Akm. Penyusutan Kendaraan		20.788.906
	Gedung	80.000.000	
	Akm. Penyusutan Gedung		15.200.000
201	Hutang Bank		13.296.500
202	Modal		108.291.656
203	Prive	2.000.000	
401	Penjualan		28.367.000
501	Pembelian	5.000.000	
502	Beban Gaji	3.000.000	
503	Beban Listrik	300.000	
504	Beban Wifi	250.000	
505	Beban Bahan Bakar	80.000	
506	Beban Konsumsi	360.000	
TOTAL		193.055.000	193.055.000

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa total debit dan kredit seimbang sebesar Rp. 193.055.000. Neraca saldo ini mencerminkan posisi keuangan posisi keuangan toko BM Namrole. Penyusunan neraca saldo yang seimbang ini menjadi langkah awal yang penting untuk memastikan keakuratan laporan keuangan dan sebagai dasar dalam menyusun laporan laba rugi serta neraca yang lebih komprehensif sesuai dengan SAK Indonesia untuk EMKM.

Laporan Keuangan

Dalam praktiknya, laporan keuangan SAK EMKM terdiri atas tiga bagian utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Tabel 4. Laporan Laba Rugi Toko BM Namrole

LAPORAN LABA RUGI			
PER 31 MARET 2025			
KETERANGAN			SALDO
PENDAPATAN			
Penjualan			28.367.000
HPP			
Persediaan Barang Awal		16.250.000	
Pembelian		5.000.000	
Barang siap dijual		21.250.000	
Persediaan Barang Akhir		6.650.000	
Harga Pokok Penjualan			14.600.000
Laba Kotor Penjualan			13.767.000
BEBAN			
Beban Gaji	3.000.000		
Beban Listrik	300.000		
Beban Wifi	250.000		
Beban Bahan Bakar	80.000		
Beban Konsumsi	360.000		
Beban Perlengkapan	300.000		
Beban Penyusutan Peralatan	355.547		
Beban Peny. Kendaraan	1.039.445		
Beban Peny. Gedung	760.000		
TOTAL BEBAN			6.444.992
Laba Bersih			7.322.008

Berdasarkan tabel diatas, pendapatan usaha tercatat Rp.28.367.000 Sementara itu, beban usaha dan penyusutan toko sebesar Rp. 6.444.992 sehingga menghasilkan laba bersih berjumlah Rp. 7.322.008. Informasi ini menunjukkan gambaran tentang bagaimana toko BM Namrole mengelola pendapatan serta pengeluarannya untuk keberlangsungan toko.

Tabel 5. Laporan Perubahan Ekuitas Toko BM Namrole

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS PER 31 MARET 2025			
KETERANGAN			SALDO
Modal Awal			108.291.656
Tambah Modal			
Laba/Rugi Bersih		7.322.008	
Prive		2.000.000	
sisalaba			5.322.008
Modal Akhir			113.613.664

Berdasarkan tabel diatas, modal awal toko BM Namrole tercatat sebesar Rp. 108.291.656, yaitu jumlah modal awal yang dimiliki pemilik pada awal periode. Selama periode Maret 2025, toko ini berhasil mencatat Laba bersih sebesar Rp.7.332.008, yang merupakan hasil kegiatan dari kegiatan operasional sebagaimana tercantum dalam laba rugi dan pada periode yang sama pemilik menarik dana dari usaha berupa prive sebesar Rp.2.000.000 yang mengurangi jumlah modal yang tersedia. Setelah mempertimbangkan laba bersih serta pengurangan akibat prive, jumlah Modal Akhir dari Toko BM Namrole pada akhir periode Maret 2025 tercatat sebesar Rp.113.613.644.

Tabel 6. Laporan Posisi Keuangan Toko BM Namrole

Laporan Posisi Keuangan Per 31 Maret 2025					
AKTIVA			PASIVA		
Aset			Kewajiban		
Aset Lancar					
Kas		33.323.500	Hutang Bank		13.296.500
Piutang		2.600.000			
Perlengkapan		125.000			
Persediaan		6.650.000			
Total Aset Lancar		42.698.500			
Aset Tetap					
Peralatan	11.452.500				
Akm. Penyusutan Peralatan	7.466.484		Modal		113.613.664

		3.986.016			
Kendaraan	36.974.555				
Akm. Penyusutan Kendaraan	20.788.906				
		16.185.648			
Gedung Toko	80.000.000				
Akm. Peny. Gedung	15.960.000				
		64.040.000			
Total Aset Tetap		84.21..664			
Total		126.910.164	Total		126.910.164

Dari tabel diatas menggambarkan laporan posisi keuangan Toko BM Namrole pada tahun 2025 terlihat rincian posisi keuangan toko dengan pembagian asset menjadi dua kategori utama: aset lancar dan aset tetap. Laporan posisi keuangan ini memberikan informasi penting bagi pemilik dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai stabilitas keuangan Toko BM Namrole.

Pencatatan Laporan Keuangan SAK EMKM Pada Toko Pakaian BM Namrole

Berdasarkan hasil penelitian Kelima informan dalam penelitian ini memiliki pemahaman dasar mengenai akuntansi, yang pada umumnya diartikan sebagai kegiatan mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha. Mereka belum memahami konsep akuntansi berbasis akrual seperti yang disyaratkan oleh SAK EMKM. Informan hanya memahami akuntansi dalam konteks pencatatan sederhana dan belum menyusun laporan keuangan dalam bentuk formal. Hal ini sejalan dengan temuan (Ela *et al.*, 2023) bahwa pelaku usaha mengandalkan pencatatan harian sederhana dan belum memahami aspek konseptual akuntansi seperti klasifikasi akun, prinsip dasar pencatatan, dan periodisasi.

Keterbatasan pemahaman ini terlihat jelas ketika informan ditanya mengenai konsep-konsep dasar akuntansi seperti aset, kewajiban, dan ekuitas. Sebagian besar informan tidak mampu membedakan antara kas masuk dari penjualan dengan kas masuk dari pinjaman, atau antara pengeluaran untuk pembelian barang dagangan dengan pengeluaran untuk biaya operasional. Ketika ditanyakan mengenai tujuan pencatatan keuangan, mayoritas informan menjawab bahwa tujuan utama adalah untuk mengetahui apakah usaha mengalami keuntungan atau kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai manfaat dan fungsi

akuntansi bagi UMKM perlu ditingkatkan, tidak hanya dari aspek teknis pencatatan tetapi juga dari aspek strategis pengambilan keputusan bisnis.

Sistem Penjualan Kredit

Terkait sistem penjualan kredit dari hasil penelitian diketahui bahwa tiga dari lima informan menyediakan fasilitas penjualan secara kredit kepada pelanggan tetap. Namun, pencatatan piutang yang dilakukan oleh masing-masing toko masih sangat bervariasi dan belum sepenuhnya mengikuti prinsip akuntansi yang baik. Toko 2 rahma tidak mencatat piutang sama sekali, melainkan hanya mengingat jumlah piutang dan nama pelanggan secara lisan, tanpa ada dokumentasi secara tertulis. Toko Delsken hanya mencatat piutang secara sederhana, yaitu hanya menuliskan nama pelanggan dan jumlah piutangnya, tanpa mencantumkan tanggal transaksi maupun tanggal jatuh tempo, sehingga menyulitkan pemilik usaha dalam melakukan penagihan yang terstruktur dan akurat. Sementara itu, Toko BM Namrole mencatat nama pelanggan, tanggal transaksi, serta jumlah utangnya secara lengkap, meskipun pencatatan tersebut masih dilakukan secara manual di buku tulis biasa. Langkah ini adalah dasar dari pencatatan piutang dan jauh lebih baik daripada tidak mencatat sama sekali.

Pemisahan Pencatatan Prive Dengan Keuangan Usaha

Ada dua dari lima informan yaitu Toko Delsken dan Toko Amira Fhasion Kids And Baby telah mencoba memisahkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga, meskipun masih secara manual dan tidak konsisten. Mereka menyimpan uang usaha di tempat terpisah, namun tidak menggunakan rekening bank khusus untuk usaha. Tiga informan lainnya yaitu toko 2 Rahma, Marchel dan BM Namrole mengakui masih mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi, terutama saat terjadi kebutuhan rumah tangga yang mendesak. Praktik pencampuran keuangan pribadi dan usaha menyebabkan informasi keuangan menjadi tidak akurat. Hal ini juga ditemukan oleh (Ningsih et al., 2023), di mana pelaku usaha belum melakukan pemisahan yang disiplin.

Berdasarkan SAK EMKM tentang pemisahan tentang pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi entitas akuntansi harus dipisahkan dari pemiliknya. Artinya, seluruh pencatatan keuangan usaha hanya mencakup transaksi yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha, sedangkan transaksi pribadi pemilik (prive) tidak boleh di campurkan.

.

Pemilik boleh mengambil bagian dari laba usaha untuk kebutuhan pribadi, namun pencatatan harus dilakukan melalui akun prive dalam ekuitas, bukan dengan mencampurkan uang usaha dan uang pribadi.

Pengetahuan Dan Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian, empat dari lima informan belum pernah mendengar istilah SAK EMKM. Hanya satu orang yang pernah mendengarnya melalui media, namun belum memahami isi dan cara penerapannya. Hal ini sejalan dengan teori akuntansi positif yang menunjukkan kondisi yang sebenarnya di lapangan bahwa informan belum menerapkan SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai standar ini belum menjangkau secara luas para pelaku UMKM di daerah tersebut.

Ketidaktahuan mengenai SAK EMKM ini mencerminkan gap yang signifikan antara kebijakan pemerintah dan implementasi di lapangan. Meskipun SAK EMKM telah disosialisasikan secara nasional sejak tahun 2018, namun sosialisasi tersebut tampaknya belum menjangkau daerah-daerah terpencil seperti Kabupaten Buru Selatan. Informan yang pernah mendengar tentang SAK EMKM pun mengaku mendapatkan informasi tersebut secara tidak sengaja melalui media sosial, bukan melalui program sosialisasi resmi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi sosialisasi perlu diperbaiki agar dapat menjangkau seluruh pelaku UMKM di berbagai daerah.

Ketika dijelaskan mengenai manfaat SAK EMKM, sebagian besar informan menunjukkan ketertarikan namun juga kekhawatiran mengenai kompleksitas penerapannya. Mereka mengaku tertarik dengan manfaat yang dapat diperoleh, seperti kemudahan dalam mengajukan kredit usaha dan peningkatan kredibilitas usaha, namun khawatir bahwa penerapan SAK EMKM akan terlalu rumit dan memakan waktu. Diperlukan program pelatihan dan pendampingan yang intensif agar pelaku usaha dapat memahami dan menerapkan SAK EMKM dengan yakin dan konsisten.

D. KESIMPULAN

Penerapan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) belum sepenuhnya diterapkan oleh pelaku usaha. Identifikasi dimulai dari pemahaman terkait akuntansi kelima informan dalam penelitian ini memiliki pemahaman dasar mengenai akuntansi. pemahaman tersebut masih bersifat informal dan terbatas.

Terdapat dua toko yang melakukan pencatatan laporan posisi keuangan hanya sebatas pencatatan piutang dan utang bank. Semua toko menghitung laba rugi secara sederhana tanpa memperhitungkan seluruh biaya operasional, dan tidak ada satupun yang menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM di Kecamatan Namrole masih jauh dari ketentuan SAK EMKM, sehingga diperlukan pendampingan dan pelatihan agar pelaku usaha mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai standar dan bermanfaat bagi keberlanjutan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Christian Herdinata, Fransisca Desiana Pranatasari, *Literasi Keuangan Berbasis Fintech Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*, 1st edn (Deepublish, 2020), XLIV, doi:10.1088/1751-8113/44/8/085201
- Ela, Munayang, O. H., & Zuhroh, S. (2023). Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Toko Pakaiandi Desa Siboang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(9), 1167–1173. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i9.4087>
- Ela, Olivia H. Munayang, S. Z. (n.d.). Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Toko Pakaian Analysis of the Implementation of SAK EMKM in Clothing Shop Businesses in Siboang Village, Sojol District, Donggala Regency. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i9.4087>
- Fajar, M., & Larasati, C. W. (2021). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2), 702–715.
- IAI. (2018). Standar Akuntansi Keuangan: PSAK 24 Imbalan Kerja Efektif Per 1 Januari 2018. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ningsih, G., Indriani, E., & Bayu, S. A. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil. *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm): Apa Saja Faktor Penghambatnya*, 2019, 70–85.
- Rochmah, S., Sularsih, H., & As'adi. (2021). Pengaruh Kualitas SDM dan Penerapan Sistem Akuntansi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kecamatan Gempol. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* Vol.9, No.2, 9(2), 183–188.
- Yudha Wiguna, & Ermawati, D. (2020). Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Lubuklinggau (Studi Kasus Di Kecamatan Lubuklinggau Utara I). *Jurnal AkunStie (JAS)*, 5(2), 20–33.